BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh narasumber dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.[1] Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh tentang "**Kreativitas Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir**". Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang diselidiki memenuhi karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar alamiah

   Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks suatu kebutuhan. Hal ini dilakukan karena latar ilmiah menghendaki adanya kenyataan – kenyataan sebagai keutuhan yang tidak

[1] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012),hal, 4

dapat dipisahkan dari konteksnya yaitu penelitian yang erat kaitannya dengan segala aktivitas yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manusia sebagai instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneltian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal ini dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu seperti lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan – kenyataan yang ada dilapangan.

3. Bersifat deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata – kata atau gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan data yang berupa angka – angka akan diolah dan dianalisis untuk diungkapkan dalam kalimat. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan gambar akan tetapi uraian secara deskriptif dan angka-angka untuk memperkuat data yang diperoleh sesuai dengan bahasan dalam skripsi ini. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasi obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif mempunyai keunikan seperti berikut:

a. Penelitian deskriptif menggunakan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan.

b. Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu untuk diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat check-list lebih dulu tentang obyek yang perlu dilihat, sehingga peneiti memeperoleh data yang diinginkan secara obyektif.

c. Penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar dilapangan penelitian tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.

4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian – bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas diamati dalam proses. Disini peneliti ikut dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits. Penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan tidak pula sampel. Kalaupun kata sampel muncul dalam metode kualitatif maka sampel ini tidak bersifat mewakili (representasi) populasi, tetapi lebih diperlukan kasus yang mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak harus sama dengan ciri populasi yang diwakilinya. Karena itu tidak ada gunanya berbicara soal temuan didalam penelitian kualitatif. Temuan dalam penelitian kualitatif

bersifat kualistik, unik, dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke konteks lain.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi "apa yang ada" dalam suatu situasi.[2] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitiankualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif. [3]

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif sesuai yang telah direncanakan. Seperti yang disampaikan Bogdan "Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, tujuan utama studi kasus untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus. Studi kasus juga berusaha mendiskripsikan suatu latar, suatu obyek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalamngan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya.[4]

---

[2] Arif Furchan, *Pengantar penelitian dalam Pedidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,), hal, 415

[3] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Remaja Rosda Karya, Bandung 2002),hal, 9—11

[4] Bogdan and Taylor, *Introduction to Qualitatif Researc Methods, Aphenomenological Approah to The Social,* (New York: Jhon Wiley & Sons, 1982. Hal ,58

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peniliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang valid untuk dijadikan catatan.

Sugiyono mengutip dari Nasution menyatakan bahwa :

> Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannyaadalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah,fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelassebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya[5]

Oleh karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti juga akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*, (Jbandung: Alfabeta, 2015),hal., 223

berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti dilapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian dalam hal ini di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen – dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dalam hal ini kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peneliti hadir langsung di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, peneliti akan melakukan obsevasi, wawancara, dan pengambilan dokumen untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk mencari data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan tanpa terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasanya "pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih" [6]

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di desa Rejosari Kalidawir tepatnya di MTs Sunan Kalijogo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah

[6] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik,(*Jakarta : Bumi Aksara, 2013),hal, 278

a. Karena lokasi tersebut merupakan salah satu lembaga Madrasah Tsanawiyah di Ds. Rejosari Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung

b. Realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif. Peranan kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru pada metode pembelajaran akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu belajar yang maksimal.

Dengan pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti memilih MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung sebagai tempat penelitian. Karena menurut penelti MTs Sunan Kalijogo sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, menentukan sumber data adalah suatu keharusan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila sumber data sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip dalam buku Prosedur

Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, menjelaskan: “sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh” [7]

Adapun data penelitian ini diperoleh dari :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari .[8] Sesuai penelitian di lapangan peneliti mengambil data dari 5 sumber data yaitu (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Al-Quran Hadits serta 2 Siswa) dan juga dokumentasi yang diambil sendiri oleh peneliti.

Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwa data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan observasi. Adapun dalam penelitian, data primer yang diperoleh dar penelitian yaitu Ibu Suliyah selaku guru Al-Quran Hadits dan beberapa guru lainya yang mengajar di MTs Sunan Kalijogo, serta beberapa siswa di sekolahan.

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2013), hal, 172

[8] Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2004),hal, 91

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan lingkungan sarana dan prasarana MTs Sunan Kalijogo

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Valid tidak nya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data.

Adapaun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Kegiatan tersebut biasanya berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sunber data penelitian. Sedangkan dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.[9]

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitan ini penulis mempergunakan jenis observasi partisipan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi pembelajaran dikelas, yang terjadi di MTs Sunan Kalijogo

b. Metode wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan*..., hal., 204

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peniliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap utuk mpengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak

mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari respoden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. [10]

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan wawancara tidak tertstruktur, sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang metode apa saja untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di Mts Sunan Kalijogo

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain. [11]Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data mengenai daftar profil MTs Sunan Kalijogo, seperti nama guru beserta staff, serta sarana dan prasarana yag digunakan pada saat pembelajaran .[12]

---

[10] *Ibid*., hal 194—195
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Siswa Pendekatan Praktek*…, hal.103
[12] *Ibid*.,*Prosedur Penelitian*...,hal., 274

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari data-data yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebahagi hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam penelitian karena : 1) Merupakan sumber data yang stabil dan mendorong, 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) Sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) Tidak reaktif sehingga skar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono mengemukakan

bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. [13] Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

1. Data reduction (reduksi data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencarinya bila diperlukan. Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui metode , media, pengelolaan kelas dan kreeatifitas apa saja yang digunakan guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan kualitas pembelajran siswa di MTs Sunan Kalijogo.

   Penyajian ini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi kreativitas pada metode yang digunakan dalam

[13] *Ibid*., Metodologi Penelitian…, hal, 337

pembelajaran agama Islam secara jelas, dan pada akhirnya dapat menjelaskan aplikasi krativitas pada metode pembelajaran agama Islam.

Ketika melakukan reduksi data ini, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data

2. Data display (penyajian data)

Data yang semakin bertumpuk – tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melakukan bentuk teks naratif, terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis pada tahap

redukdi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah analisis data yang dilakukan secara terus menerus baik selama berlangsung penelitian di lapangan maupun sesudah pengumpulan data dan penyajian data.

Verifikasi yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan – catatan lapangan atau peninjauankembali serta tukar pikiran diantara tema sejawat untuk mengembangkan "kesepaatan inter subyektif", atau juga upaya – upaya luas untuk menempatkan salinan – salinan temuan dalam seperangkat data yang lain.

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal – hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatkannya itu ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula – mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama – kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan obyektivitasnya sedah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal – hal tersebut selalu mendapat perhatian

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitataif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu a) Kredibilitas (*Credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, b) Keteralihan (*Transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, c) Keterikatan (*Dependability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, dan d) Kepastian (*Confirmability*)yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standart konfirmability. Selain analisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan

data agar memperoleh data yang valid. Untuk memantapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan :[14]

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah penulis pada saat belum mendapatkan data yang jenuh, maka penulis menambah waktu pengamatan dengan kembali turun ke lapangan untuk mendapatkan kembali data yang baru hingga rumusan masalah penelitian benar – benar bisa terjawab.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka,saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terlah terbentuk rapport maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini dicek kembali kepada sata sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti

[14] *Ibid*., *Metodologi Penelitian*...,hal ., 373—374

melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan valid. [15]

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu atau bisa juga diartikan dengan pengecekan data dengan pertanyaan yang sama ditanyakan pada orang yang tidak sama dalam waktu yang

[15] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal, 369

berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.[16]

Menurut Imam Gunawan bahwa:

> Triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.[17]

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan 1) membandingkan data dengan hasil pengamatan dan dengan data hasil wawancara. 2) membangdingkan apa yang dikaitkan orang dengan didepan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) membangdingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan

---

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal., 248

[17] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal 218

menggunakan triangulasi sumber.[18] Dimana triangulasi sumber yaitu menguji kreadibilitias data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

4. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberukan oleh pemberi data.[19] Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya. Tetapi jika tidak disepakati oleh para pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[20]

Pelaksanaan member cheek ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan dan kesimpulan. Sementara caranya yaitu peneliti dating langsung ke pemberi data atau diskusi kelompok.

---

[18] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 330
[19] Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*...,hal., 368
[20] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal, 375—376

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil-hasil maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini, penulis menjelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

   Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan kreatifitas. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, skripsi, seminar, sampai akhirnya desetujui oleh pembimbing. Pada tahap pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu memulai dari penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurussurat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

   a. Mengadakan observasi di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung
   b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Rektor IAIN Tulunggung.
   c. Menyusun instrumen pedoman wawancara secara tertulis terkait bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini di lakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
b. Melakukan wawancara terhadap subjek wawancara.
c. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
d. Melakukan analisis data terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
e. Manafsirkan dan membahas hasil analisis data.
f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan.
g. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verivikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan seperti kepada guru pengampu mata pelajaran agama Islam, siswa, Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi